

PENERAPAN LEMBAR KERJA MURID (LKM) BERBASIS *GROWTH MINDSET* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MURID KELAS III

Tasari¹, Khairinnisa Salsabila², Khoirul Irvan³, Kurnia Perdana Dharma Fortuna⁴,
Mohamad Nur Kholiq⁵, Muhamad Nadirin⁶, Rani Aswari⁷, Septiana Wijayanti⁸

¹⁻⁸Universitas Widya Dharma Klaten

¹tasarialine@gmail.com, ²salsabilaaa61@gmail.com, ³khoirulirvan@upi.edu,
⁴kurnia.pdf@gmail.com, ⁵mohamadnurkholiq22@gmail.com,
⁶muhamadnadirin21@gmail.com, ⁷raniaswari23ut@gmail.com,
⁸septiana.wijaya28@gmail.com

ABSTRACT

This Classroom Action Research aims to improve the learning outcomes of third-grade students at SD Negeri 1 Banyuripan through the implementation of Growth Mindset-based Student Worksheets on the topic of Data Collection and Presentation. The research was motivated by the students' low learning outcomes, in which only 2 out of 25 students (8%) met the Minimum Passing Criteria, as well as the presence of psychological factors in the form of a fixed mindset that caused students to lack self-confidence, fear making mistakes, and give up easily when facing learning difficulties. The study employed the Kemmis and McTaggart model, implemented over two cycles, encompassing the stages of planning, action implementation, observation, and reflection. The research subjects consisted of 25 third-grade students at Banyuripan State Elementary School 1. Data were collected through achievement tests at the end of each cycle and then analyzed using quantitative descriptive methods. The results showed an improvement in learning outcomes in each cycle. In Cycle I, 15 out of 25 students (60%) achieved learning mastery with a class average score of 72. After instructional improvements were implemented in Cycle II, all students (25 students) achieved learning mastery, with the class average score rising to 88—representing a 100% mastery rate (a 40% increase from Cycle I). This improvement was also accompanied by growth in the ability to collect and present data (from 84% to 93%), problem-solving skills (from 64% to 81%), and self-awareness regarding challenges (from 77% to 95%). Thus, the implementation of Growth Mindset-Based Student Worksheets can improve learning outcomes, as evidenced by the increase in each indicator across every cycle.

Keywords: *Growth Mindset, Student Worksheets, Learning Outcomes, Classroom Action Research, Elementary School*

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar murid kelas III SD Negeri 1 Banyuripan melalui penerapan Lembar Kerja Murid (LKM) berbasis *Growth Mindset* pada materi Pengumpulan dan Penyajian Data. Penelitian dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar murid, di mana hanya 2 dari 25 murid (8%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), serta adanya faktor psikologis berupa *fixed mindset* yang membuat murid kurang percaya diri, takut melakukan kesalahan, dan mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan

belajar. Penelitian menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 25 murid kelas III SD Negeri 1 Banyuripan. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar pada setiap akhir siklus, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada setiap siklus. Pada Siklus I, sebanyak 15 dari 25 murid (60%) mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata kelas 72. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada Siklus II, seluruh murid (25 orang) mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 88, atau persentase ketuntasan mencapai 100% (meningkat 40% dari Siklus I). Peningkatan tersebut juga diikuti oleh berkembangnya kemampuan mengumpulkan dan menyajikan data (84% menjadi 93%), kemampuan memecahkan masalah (64% menjadi 81%), serta kesadaran diri terhadap tantangan (77% menjadi 95%). Dengan demikian, Dengan demikian, penerapan Lembar Kerja Murid (LKM) Berbasis Growth Mindset dapat meningkatkan hasil belajar yang dibuktikan dengan adanya peningkatan tiap indikator pada setiap siklus.

Kata Kunci: *Growth Mindset*, Lembar Kerja Murid, Hasil Belajar, PTK, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan unsur penting dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab sebagai warga negara. Pada jenjang sekolah dasar, khususnya kelas III, peserta didik berada pada tahap perkembangan operasional konkret. Pada tahap ini, anak mulai mampu memahami

konsep-konsep logis sederhana dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan pengalaman nyata (Nainggolan & Daeli, 2021). Meskipun demikian, peserta didik masih memerlukan bimbingan yang tepat karena pengalaman kegagalan dalam belajar dapat memengaruhi kepercayaan diri dan motivasi belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan pada murid kelas III SD Negeri 1 Banyuripan, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah, ditemukan permasalahan berupa rendahnya hasil belajar pada materi Pengumpulan dan Penyajian Data. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa dari 25 murid yang mengikuti

pembelajaran, masih terdapat murid yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75. Sebanyak 2 murid (8%) telah mencapai KKM, sedangkan 23 murid (92%) belum mencapai ketuntasan belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa, ketuntasan belajar pada tingkat kelas belum memenuhi target yang diharapkan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pemahaman murid terhadap materi masih perlu ditingkatkan melalui perbaikan proses pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan berpusat pada murid. Oleh karena itu, diperlukan penerapan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan murid, menumbuhkan kepercayaan diri dalam belajar, serta mendorong murid untuk lebih gigih dalam menghadapi kesulitan sehingga hasil belajar dapat meningkat secara optimal.

Hasil analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa rendahnya capaian hasil belajar murid tidak hanya dipengaruhi oleh aspek kognitif, tetapi juga berkaitan dengan faktor psikologis. Sebagian murid terlihat kurang percaya diri, takut melakukan kesalahan saat mengerjakan tugas, serta enggan mencoba

menyelesaikan soal yang dianggap sulit. Kondisi ini sejalan pendapat (Nasar & Ichsan, 2023), bahwa *fixed mindset* yaitu pola pikir yang menganggap kecerdasan dan kemampuan sebagai sesuatu yang tetap dan sulit dikembangkan. Individu yang memiliki *fixed mindset* cenderung memandang kegagalan sebagai bukti keterbatasan kemampuan, bukan sebagai kesempatan untuk belajar dan berkembang. Akibatnya, murid menjadi kurang berani menghadapi tantangan dan mudah menyerah ketika mengalami kesulitan dalam belajar.

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, guru perlu menghadirkan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga mendukung perkembangan psikologis murid. Salah satu perangkat pembelajaran yang dapat dimanfaatkan adalah Lembar Kerja Murid (LKM). LKM merupakan bahan ajar yang dirancang untuk membantu murid mempelajari materi secara lebih terarah dan aktif melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Penggunaan LKM dapat membantu murid mengembangkan kemampuan

berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, serta kemampuan bekerja sama dalam pembelajaran (Effendi Refki & Sugeng, 2020). Namun, LKM yang digunakan dalam pembelajaran umumnya masih berfokus pada penyelesaian soal dan pencapaian hasil akhir, sehingga belum memberikan perhatian yang cukup terhadap aspek motivasi dan kepercayaan diri murid.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini mengembangkan inovasi pembelajaran berupa penerapan Lembar Kerja Murid (LKM) berbasis *Growth Mindset*. *Growth Mindset* merupakan pola pikir yang meyakini bahwa kemampuan dan kecerdasan dapat berkembang melalui usaha, ketekunan, penggunaan strategi yang tepat, serta pengalaman belajar yang berkelanjutan (Nasar & Ichsan, 2023). Penerapan konsep *Growth Mindset* dalam LKM dilakukan dengan merancang kegiatan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga menghargai proses belajar murid. LKM ini dilengkapi dengan kalimat-kalimat motivatif yang mendorong murid untuk tetap berusaha ketika menghadapi

kesulitan, menyediakan ruang refleksi untuk membantu murid mengevaluasi pengalaman belajarnya, serta menggunakan bahasa yang menumbuhkan keyakinan bahwa kemampuan dapat terus berkembang. Melalui pendekatan tersebut, murid didorong untuk memandang kesalahan sebagai kesempatan untuk belajar, meningkatkan kepercayaan diri, dan membangun sikap pantang menyerah dalam menyelesaikan tugas pembelajaran.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Growth Mindset* memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar. Rizal, dkk (2023) menyatakan bahwa *growth mindset* membantu murid mengembangkan sikap positif dalam menghadapi tantangan, meningkatkan ketekunan saat menghadapi kesulitan, serta mendorong kemauan untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan diri. Selain itu, pendekatan ini juga relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan kemandirian, kemampuan beradaptasi, dan pembelajaran sepanjang hayat di era Society 5.0. Subekti, dkk (2025) menegaskan bahwa *growth mindset*

memperkuat hubungan antara motivasi intrinsik dan ketahanan akademik sehingga murid lebih mampu menghadapi berbagai tantangan dalam proses belajar. Meskipun demikian, penelitian yang mengintegrasikan prinsip-prinsip *growth mindset* secara langsung ke dalam desain LKM pada pembelajaran di sekolah dasar masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut mengenai efektivitas penerapan LKM berbasis *growth mindset* dalam meningkatkan hasil belajar murid.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan serta didukung oleh berbagai kajian teoretis dan hasil penelitian terdahulu, peneliti memandang perlu untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Lembar Kerja Murid (LKM) Berbasis Growth Mindset untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid Kelas III”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar murid kelas III melalui penerapan LKM berbasis *growth mindset*. Selain meningkatkan capaian akademik, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu murid mengembangkan kepercayaan diri, ketekunan, dan

sikap pantang menyerah dalam menghadapi tantangan belajar sehingga mendukung keberhasilan mereka pada jenjang pendidikan selanjutnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dirancang untuk memecahkan permasalahan pembelajaran secara langsung di dalam kelas. Desain operasional penelitian ini mengadopsi model prosedural yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Rangkaian penelitian dilaksanakan secara berdaur ulang melalui dua siklus utama, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahapan yang terintegrasi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah 25 murid kelas III SD Negeri 1 Banyuripan di Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Fokus kajian akademik yang diujikan selama proses penelitian adalah materi Pengumpulan dan Penyajian Data.

Pada tahapan perencanaan, peneliti merancang desain instruksional berupa perangkat pembelajaran dan instrumen utama

yakni Lembar Kerja Murid (LKM) berbasis Growth Mindset. LKM ini dikembangkan secara khusus dengan memasukkan kalimat afirmasi positif, petunjuk pengolahan data, serta ruang jurnal refleksi untuk mengevaluasi pengalaman belajar. Pendekatan ini sejalan dengan konsep yang memandang bahwa kemampuan dapat berkembang melalui usaha berkelanjutan, dan secara tegas penerapan Growth Mindset tersebut ditujukan karena memberikan dampak langsung terhadap peningkatan hasil belajar murid (Widanta dkk., 2025). Tahap pelaksanaan tindakan difokuskan pada penerapan LKM tersebut dengan bantuan alat peraga berupa media dadu. Penggunaan media ini bertujuan memfasilitasi murid melakukan pengamatan dan pengumpulan data secara konkret, yang selanjutnya dicatat, diolah, dan disajikan ke dalam bentuk tabel.

Proses pengumpulan data empiris dilakukan secara eksklusif hanya menggunakan instrumen tes hasil belajar. Instrumen tes hasil belajar diaplikasikan pada setiap akhir siklus guna mengukur progres kognitif murid dengan mengacu pada Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) akademik yang ditetapkan sebesar 75.

Teknik analisis data difokuskan pada pendekatan deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif yang diperoleh dari tes hasil belajar dianalisis dengan menghitung nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata kelas, persentase capaian hasil belajar, serta persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus. Berdasarkan hasil evaluasi, persentase ketuntasan belajar murid tercatat sebesar 60% pada Siklus I dan meningkat mencapai persentase ketuntasan 100% pada Siklus II.

Tahap terakhir pada setiap siklus adalah refleksi. Peneliti bersama guru kolaborator mengevaluasi seluruh hasil tindakan secara khusus berdasarkan data dari tes hasil belajar. Hasil refleksi pada Siklus I digunakan untuk mengidentifikasi kendala pembelajaran serta menyusun perbaikan tindakan pada Siklus II, sehingga peningkatan hasil belajar dapat tercapai secara optimal.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus mengikuti model Kemmis dan

McTaggart, yang setiap siklusnya terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data hasil belajar diperoleh melalui hasil pengerjaan LKM pada setiap siklus yang dinilai dari indikator mengumpulkan dan menyajikan data, kemampuan memecahkan masalah, serta kesadaran diri terhadap tantangan.

Pada tahap perencanaan Siklus I, peneliti menyusun Lembar Kerja Murid (LKM) berbasis *Growth Mindset* yang dilengkapi kalimat afirmasi positif, petunjuk pengolahan data, serta ruang jurnal refleksi, dan menyiapkan media dadu sebagai alat bantu observasi dan pengumpulan data. Pada tahap pelaksanaan tindakan dan observasi, LKM tersebut diterapkan dalam pembelajaran materi Pengumpulan dan Penyajian Data dengan bantuan media dadu untuk membantu murid melakukan observasi dan pengumpulan data secara konkret. Hasil tes belajar pada Siklus I disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Murid pada Siklus I

Taha p	Tunta s	Tidak Tunta s	Rat a- rata	Ketuntas an (%)
Siklu s I	15	10	72	60%

Berdasarkan Tabel 1, dari 25 murid kelas III SD Negeri 1 Banyuripan, sebanyak 15 murid (60%) telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, sedangkan 10 murid masih belum tuntas. Nilai rata-rata kelas pada siklus ini sebesar 72, yang menunjukkan bahwa hasil belajar murid secara klasikal belum memenuhi target ketuntasan yang diharapkan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian murid mulai menunjukkan keberanian mencoba mengerjakan tugas secara mandiri, namun sebagian lainnya masih tampak ragu-ragu dan mudah menyerah ketika menemui kesulitan dalam mengumpulkan dan menyajikan data. Pada aspek kemampuan memecahkan masalah, murid cenderung masih bergantung pada bimbingan guru dalam menentukan strategi penyelesaian. Sementara itu, pada aspek kesadaran diri terhadap tantangan, sebagian murid mulai mampu mengenali kesulitan yang dihadapi, tetapi belum

seluruhnya mampu merefleksikan pengalaman belajarnya secara mendalam. Hasil refleksi pada Siklus I menunjukkan bahwa kendala utama yang dihadapi murid adalah kurangnya rasa percaya diri serta belum optimalnya pemanfaatan kalimat afirmasi dan ruang jurnal refleksi dalam LKM, sehingga menjadi dasar perbaikan tindakan pada Siklus II.

Berdasarkan hasil refleksi Siklus I, disusun perencanaan perbaikan tindakan untuk Siklus II, yaitu memperkuat pendampingan guru agar murid memanfaatkan fitur-fitur LKM berbasis *Growth Mindset* khususnya kalimat afirmasi dan ruang jurnal refleksi secara lebih optimal. Pada tahap pelaksanaan tindakan dan observasi Siklus II, perbaikan tersebut diterapkan dan menunjukkan peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek yang diamati. Hasil tes belajar pada Siklus II disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Belajar Murid pada Siklus II

Taha p	Tunta s	Tidak Tunta s	Rat a- rata	Ketuntas an (%)
Siklu s II	25	0	88	100%

Berdasarkan Tabel 2, seluruh murid (25 orang) telah mencapai

ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 88 dan persentase ketuntasan mencapai 100%, atau meningkat 40% dibandingkan Siklus I. Peningkatan ini menunjukkan bahwa seluruh murid telah mampu mencapai bahkan melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75.

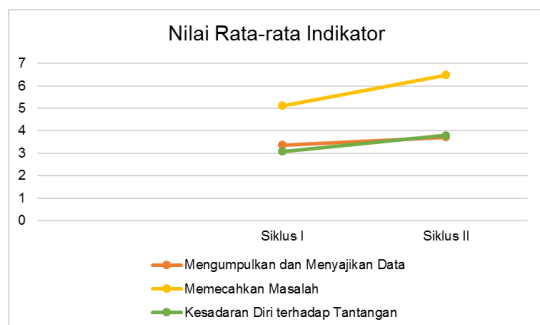
Selain peningkatan pada aspek kognitif, hasil observasi juga menunjukkan perkembangan yang positif pada aspek nonkognitif. Murid semakin terampil melakukan pengamatan, mengelompokkan, serta menyajikan data hasil percobaan media dadu ke dalam bentuk tabel secara mandiri. Murid juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memahami permasalahan, menentukan strategi penyelesaian, serta mengevaluasi hasil penyelesaian tanpa banyak bergantung pada bimbingan guru. Selain itu, murid menunjukkan sikap yang lebih positif dalam menghadapi kesulitan, lebih berani mencoba meskipun berisiko melakukan kesalahan, serta mampu memanfaatkan ruang jurnal refleksi untuk mengevaluasi proses

belajarnya dan merencanakan perbaikan pada tugas berikutnya.

Penelitian ini juga mengukur ketercapaian tiga indikator melalui lembar observasi pada Siklus I dan Siklus II. Rekapitulasi ketercapaian indikator disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Peningkatan Ketercapaian Indikator pada Siklus I dan Siklus II

Indikator Kemampuan	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Peningkatan (%)
Mengumpulkan dan Menyajikan Data	84%	93%	11%
Memecahkan Masalah	64%	81%	27%
Kesadaran Diri terhadap Tantangan	77%	95%	23%



Gambar 1. Grafik Peningkatan Ketercapaian Indikator pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan Tabel 3 dan Gambar 1, ketiga indikator penelitian mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Indikator kemampuan mengumpulkan dan menyajikan data

nilai rata-rata Siklus I 3,4 menjadi 3,7 pada siklus II, hal ini menunjukkan peningkatan dari 84% menjadi 93% atau meningkat 11%. Indikator kemampuan memecahkan masalah nilai rata-rata Siklus I 5,1 menjadi 6,5 pada siklus II, hal ini menunjukkan peningkatan dari 64% menjadi 81% atau meningkat 27%. Indikator kesadaran diri terhadap tantangan nilai rata-rata siklus I 3,1 menjadi 3,8 pada Siklus II, hal ini menunjukkan peningkatan dari 77% menjadi 95% atau meningkat 23%. Peningkatan paling besar terjadi pada indikator kemampuan memecahkan masalah, yang menunjukkan bahwa aspek ini menjadi area yang paling banyak mengalami perbaikan setelah refleksi dan tindak lanjut pada Siklus II.

Secara keseluruhan, data hasil belajar dan data ketercapaian indikator penelitian saling menguatkan, yaitu bahwa penerapan Lembar Kerja Murid (LKM) berbasis *Growth Mindset* mampu meningkatkan hasil belajar sekaligus mengembangkan kemampuan mengumpulkan dan menyajikan data, kemampuan memecahkan masalah, serta pola pikir bertumbuh murid kelas III SD Negeri 1 Banyuripan pada

materi Pengumpulan dan Penyajian Data.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan Lembar Kerja Murid (LKM) berbasis *Growth Mindset* efektif meningkatkan hasil belajar murid kelas III SD Negeri 1 Banyuripan pada materi Pengumpulan dan Penyajian Data. Peningkatan persentase ketuntasan belajar dari 60% pada Siklus I menjadi 100% pada Siklus II, serta peningkatan nilai rata-rata kelas dari 72 menjadi 88, sejalan dengan pandangan bahwa LKM yang dirancang secara terarah dan aktif dapat membantu murid mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, serta kemampuan bekerja sama dalam pembelajaran (Effendi Refki & Sugeng, 2020). Peningkatan tersebut tidak terlepas dari prinsip *Growth Mindset* yang diintegrasikan ke dalam LKM melalui kalimat afirmasi positif dan ruang jurnal refleksi. Kalimat afirmasi dalam LKM mendorong murid untuk tidak memandang kegagalan sebagai bukti keterbatasan kemampuan, melainkan sebagai bagian dari proses belajar, sehingga murid menjadi lebih berani mencoba

dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. *Growth mindset* membantu murid mengembangkan sikap positif dalam menghadapi tantangan serta meningkatkan ketekunan saat menghadapi kesulitan belajar.

Peningkatan indikator kesadaran diri terhadap tantangan 77% menjadi 95% sejalan dengan temuan Subekti, dkk (2025) yang menegaskan bahwa *growth mindset* memperkuat hubungan antara motivasi intrinsik dan ketahanan akademik murid. Ruang jurnal refleksi yang terdapat dalam LKM memberikan kesempatan bagi murid untuk mengenali kesulitan yang dihadapi, mengevaluasi proses belajarnya, serta merencanakan perbaikan pada pembelajaran berikutnya, sehingga murid secara bertahap mampu membangun ketahanan akademik dan kepercayaan diri dalam belajar. Temuan ini juga diperkuat oleh hasil penelitian (Octavia, V.B., Rofiqoh, N 2026) yang menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara *growth mindset* dan keterlibatan murid dalam pembelajaran di sekolah dasar, dengan *growth mindset* menyumbang sekitar 59% terhadap variasi tingkat keterlibatan murid. Hal ini

mengindikasikan bahwa penguatan pola pikir bertumbuh melalui LKM tidak hanya berdampak pada aspek psikologis, tetapi juga pada keaktifan murid secara menyeluruh selama proses pembelajaran.

Pada indikator kemampuan mengumpulkan dan menyajikan data yang meningkat dari 84% menjadi 93% (meningkat 11%), penggunaan media dadu dalam pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang konkret bagi murid untuk melakukan observasi, mengumpulkan, dan menyajikan data ke dalam bentuk tabel. Hal ini relevan dengan karakteristik murid kelas III SD yang berada pada tahap perkembangan operasional konkret, sehingga pemahaman konsep akan lebih optimal apabila didukung oleh pengalaman belajar yang nyata dan dapat diamati secara langsung. Penggunaan media manipulatif semacam ini juga sejalan dengan temuan (Rosmalina, 2018) yang menunjukkan bahwa penggunaan media manipulatif dapat meningkatkan hasil belajar matematika murid sekolah dasar, karena membantu murid memahami konsep yang bersifat abstrak melalui pengalaman yang konkret.

Peningkatan paling signifikan terjadi pada indikator kemampuan memecahkan masalah, yaitu dari 64% menjadi 81% atau meningkat 27%. Hal ini menunjukkan bahwa murid semakin mampu memahami permasalahan, menentukan strategi penyelesaian, serta mengevaluasi hasil penyelesaiannya secara mandiri. Kemampuan murid dapat berkembang melalui proses belajar dan usaha yang berkelanjutan, bukan semata-mata ditentukan oleh bakat atau kemampuan bawaan. Dengan demikian, berkurangnya ketergantungan murid pada bimbingan guru dalam menyelesaikan tugas pada Siklus II dapat dimaknai sebagai indikasi berkembangnya kemandirian belajar murid.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat kajian-kajian terdahulu yang menunjukkan pentingnya integrasi prinsip *growth mindset* ke dalam perangkat pembelajaran, khususnya LKM, dalam upaya meningkatkan hasil belajar sekaligus mengembangkan aspek psikologis murid. Meskipun demikian, penelitian ini masih terbatas pada satu materi pembelajaran dan satu kelas, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut untuk menguji efektivitas LKM

berbasis *Growth Mindset* pada materi dan jenjang kelas yang berbeda, sebagaimana disarankan oleh (Anggraini et al., 2016) yang menekankan pentingnya pengembangan LKM yang disesuaikan dengan karakteristik materi dan peserta didik agar dapat diterapkan secara lebih luas. Temuan mengenai peningkatan kemampuan memecahkan masalah pada penelitian ini juga sejalan dengan hasil tinjauan literatur sistematis oleh (Septiani. A. et al., 2022). terhadap dua puluh penelitian pengembangan LKM, yang menyimpulkan bahwa penggunaan LKM yang dirancang secara terarah efektif meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik di berbagai jenjang pendidikan, termasuk sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar murid kelas III SD Negeri 1 Banyuripan Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten Jawa Tengah pada materi Pengumpulan dan Penyajian Data melalui penerapan Lembar Kerja Murid (LKM) berbasis *Growth Mindset* Berdasarkan hasil penelitian yang

telah dipaparkan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

Pertama, penerapan LKM berbasis *Growth Mindset* terbukti secara signifikan meningkatkan hasil belajar murid secara klasikal. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan persentase ketuntasan belajar dari 60% pada Siklus I (15 dari 25 murid tuntas) menjadi 100% pada Siklus II (seluruh 25 murid tuntas), atau meningkat sebesar 40%. Nilai rata-rata kelas juga meningkat dari 72 menjadi 88, yang berarti seluruh murid telah mampu mencapai bahkan melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75.

Kedua, selain berdampak pada aspek kognitif, penerapan LKM berbasis *Growth Mindset* juga berhasil mengembangkan tiga indikator kemampuan nonkognitif murid, yaitu: (1) Kemampuan mengumpulkan dan menyajikan data meningkat dari 84% menjadi 93% (naik 11%), didukung oleh penggunaan media konkret berupa dadu yang sesuai dengan tahap perkembangan operasional konkret murid kelas III SD. (2) Kemampuan memecahkan masalah meningkat dari 64% menjadi 81% (naik 27%), menunjukkan bahwa murid semakin

mampu memahami masalah, menentukan strategi penyelesaian, dan mengevaluasi hasil kerjanya secara mandiri tanpa terlalu bergantung pada bimbingan guru. (3) Kesadaran diri terhadap tantangan meningkat dari 77% menjadi 95% (naik 23%), yang mengindikasikan berkembangnya kemampuan murid dalam mengenali kesulitan belajar dan merefleksikan pengalaman belajarnya.

Ketiga, keberhasilan ini tidak terlepas dari elemen-elemen *Growth Mindset* yang secara sengaja diintegrasikan ke dalam desain LKM, yaitu kalimat afirmasi positif dan ruang jurnal refleksi. Kalimat afirmasi membantu mengubah cara pandang murid terhadap kegagalan, dari sesuatu yang mengindikasikan keterbatasan kemampuan menjadi bagian alami dari proses belajar, sehingga murid menjadi lebih berani mencoba dan tidak mudah menyerah. Sementara itu, ruang jurnal refleksi memberi kesempatan bagi murid untuk secara berkala mengevaluasi proses belajarnya dan merencanakan perbaikan, yang pada akhirnya memperkuat motivasi intrinsik dan ketahanan akademik mereka.

Keempat, temuan dari refleksi Siklus I ke Siklus II juga menegaskan pentingnya peran pendampingan guru dalam mengoptimalkan pemanfaatan komponen *Growth Mindset* pada LKM. Perbaikan tindakan berupa penguatan pendampingan guru menjadi faktor kunci yang mendorong peningkatan hasil belajar dan ketercapaian indikator pada Siklus II.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa LKM berbasis *Growth Mindset* merupakan perangkat pembelajaran yang mampu untuk meningkatkan hasil belajar sekaligus membangun aspek psikologis positif murid sekolah dasar, khususnya kepercayaan diri, ketekunan, dan sikap pantang menyerah dalam menghadapi tantangan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Widanta, I. M. R. J., Sucipta, I. M. D., Sitawati, A. A. R., Somawati, P., Wilang, J. D., H.S., S. H., Hidayanti, N. N. A. T., Ardika, I. W. D., & Sukarata, P. G. (2025). *Pola Pikir dan Pembelajaran Bahasa (Edisi 1)*. Ganesha Publisher.

Jurnal :

Anggraini, W., Anwar, Y., & Madang, K. (2016). *Pengembangan*

- Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Learning Cycle 7e Materi Sistem Sirkulasi pada Manusia untuk Kelas XI SMA. 49–57.
<https://doi.org/10.36706/FPBIO.V3I1.4956>
- Effendi Refki, H., & Sugeng, S. (2020). Pengembangan LKPD Matematika Berbasis Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 920–929.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.846>
- Nainggolan, A. M., & Daeli, A. (2021). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implikasinya bagi Pembelajaran. *Journal of Psychology "Humanlight,"* 2(1), 31–47.
<https://doi.org/10.51667/jph.v2i1.554>
- Nasar, N., & Ichsan. (2023). Urgensi Mindset Tumbuh (Growth Mindset) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *No Title*. 6(2).
<https://doi.org/10.54396/saliha.v6i2.694>
- Octavia, V.B., Rofiqoh, N. (2026). Hubungan Growth Mindset Terhadap Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 106–115.
<https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.42955>
- Rizal, A. S., Studi, P., & Agama, P. (2023). Relevansi Growth Mindset dengan Kurikulum Merdeka Belajar. 21(2), 79–90.
<https://doi.org/10.35905/alishlah.v21i2.8048>
- Rosmalina, P. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Manipulatif terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. 021, 1–12.
<http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/32523>
- Septiani. A., Yuhana, Y., & Sukirwan. (2022). Pengembangan LKPD untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika : Systematic Literature Review. 6(6), 10110–10121.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3782>
- Subekti, Abdi Cahya, A., & kbar Nor Rochmat, M. H. (2025). Dampak Mindset Bertumbuh (Growth Mindset) terhadap Motivasi Intrinsik dan Ketahanan Akademik Siswa Abdi Cahya Subekti 1.
<https://share.google/cEKCyaA8P0UWCEeHdu>